BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang ada saat ini sangat berpengaruh besar terhadap pelayanan di rumah sakit. Dalam hal ini *Electronic Medical Record (EMR)* atau rekam medis elektronik menjadi pengganti rekam medis kertas.

Menurut PERMENKES Tahun 2022 Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Electronic Medical Record (EMR) atau rekam medis elektronik, yang merupakan bagian dari *Electronic Health Record (EHR)*, telah diimplementasikan di banyak rumah sakit di seluruh dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam medis berbasis kertas. Rekam medis elektronik ini adalah versi digital dari rekam medis kertas, yang memungkinkan pencatatan atau formulir yang sebelumnya ditulis di atas kertas dialihkan ke format elektronik. Namun, rekam medis elektronik ini belum dilengkapi dengan fitur peringatan, kewaspadaan, atau sistem penunjang keputusan (*Decision Support System*). (Triyanti dan Weningsih, 2018).

Rekam Medis adalah siapa, apa, dimana, dan bagaimana perawatan pasien selama di rumah sakit, untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan diagnosis, jaminan, pengobatan, dan hasil akhir. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas pasien, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Prasasti & Santoso, 2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Farid (2021), menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik berupa Aplikasi My Klinik efektif dan sangat membantu mempercepat proses pemberian pelayanan pasien rawat jalan di Klinik Darul Arqam Garut. Menurut Apriliyani (2021), penggunaan rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik dr. Ranny menunjukkan bahwa pengisian data pasien menjadi lebih lengkap dan akurat. Hal tersebut dikarenakan data pasien menjadi tercatat dengan baik serta tidak mudah hilang. Dengan EMR juga memudahkan dalam mencari data dan riwayat pengobatan pasien sehingga lebih menghemat waktu.

Wardani (2022), menjelaskan penggunaan rekam medik berbasis elektronik di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri menjadi salah satu komponen Instalasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). EMR memiliki aspek kontrol yang cukup baik, karena dapat *backup* data dan otorisasi yang tidak semua orang bisa mengaksesnya. PERMENKES Nomor 24 tahun 2022 BAB II juga sudah diatur dalam pasal 3 ayat 1 tentang Penyelenggaraan menyatakan bahwa: “Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan EMR”. Kemudian pada PERMENKES Nomor 24 tahun 2022 BAB IV pasal 45 yaitu “Seluruh fasilitas kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat tanggal 31 Desember 2023”.

Rekam medis elektronik merupakan kegiatan komputerisasi isi rekam kesehatan pasien dan proses elektronisasi. Elektronisasi ini menghasilkan sistem yang secara khusus dirancang untuk mendukung pengguna dengan berbagai kemudahan. Adapun fasilitas EMR yaitu memberikan kelengkapan dan keakuratan data, sebagai peringatan, tanda sistem pendukung keputusan klinik dan menghubungkan data dengan pengetahuan medis serta alat bantu lainnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Salim (2022) terkait evaluasi EMR di RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil 95,1% pelaksanaan program sudah optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2021) di RS Husada menunjukkan bahwa penggunaan EMR baru mencapai 36,79% dikarenakan masih menemui beberapa kendala contohnya jaringan yang sering *error*, gangguan sistem dan data pasien yang tidak muncul menyebabkan melambatnya proses pelayanan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan PERSI (2022) dari 3000 RS yang ada di Indonesia, 51% telah menerapkan EMR. Selain itu, Menurut Setyawan (2023) pada wawancaranya bersama dr. Yudi Iskandar, MARS dalam pertemuan Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) “dari 59 Rumah Sakit di Kota dan Kabupaten Bogor seluruhnya sudah menerapkan EMR”

Di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri khususnya pada profesi perawat sudah mulai menerapkan penggunaan program EMR untuk perekaman dokumentasi keperawatan

sejak tahun 2023. Penggunaan program EMR memiliki kaitan yang sangat signifikan dengan kecepatan pelayanan keperawatan karena program EMR memungkinkan pengguna untuk dapat mengakses data pasien dengan lengkap dan terintegrasi.

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (Hasyim, 2020)

Menurut Husna (2021) Pelayanan keperawatan ini merupakan pelayanan utama dari rumah sakit. Kualitas pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh proses, peran, dan fungsi dari manajemen keperawatan. Karena manajemen keperawatan adalah suatu tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh manajer atau pengelola keperawatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan dan pengawasan.

Tujuan pelayanan keperawatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh, agar dapat mencapai kondisi kesehatan optimal secara mandiri. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan sebaiknya tersedia, mudah dijangkau, dan dapat diterima oleh semua orang. Jenis pelayanan keperawatan meliputi pelayanan kesehatan tingkat pertama (*primary health care*), yang berfokus pada pelayanan dasar, dan pelayanan kesehatan tingkat kedua (*secondary health care*), yang ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan rawat inap dan penanganan khusus (Rahayu, S., 2018).

Berdasarkan penelitian Islamy (2020) di RSUD Kota Baubau yang dilakukan dengan mewawancarai informan menyatakan bahwa kecepatan waktu perawat dalam menangani pasien dengan menggunakan EMR meningkatkan dimensi kualitas pelayanan keperawatan dalam hal *Reability*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatrida (2023) di Kota Padang menunjukkan bahwa sejumlah 22 puskesmas memiliki kunjungan yang rendah dikarenakan sikap petugas yang kurang ramah dan waktu tunggu antrian pelayanan relatif lama karena sistem EMR yang seringkali menemukan kendala. Kendala yang ditemukan antara lain sistem yang sering *error*, jaringan yang tidak stabil, dan rekam medis tidak muncul. Hal ini tentunya menjadi indikator menurunnya dimensi kualitas pelayanan keperawatan salah satunya yaitu *Reability* dan *Tangible*.

Penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui kualitas program EMR kaitannya dengan efisiensi pelayanan keperawatan. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka bisa mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam implementasi teknologi kesehatan, kurangnya pemahaman tentang efektivitas penggunaan EMR dalam meningkatkan efisiensi pelayanan keperawatan, dan kesulitan dalam memperbaiki proses pelayanan keperawatan secara holistik.

Untuk mengetahui keefektifan program EMR di RS Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri ini, pihak manajemen melakukan analisa dan evaluasi yang dilakukan dalam periode mingguan dan bulanan. Pada pelaksanaannya, program EMR ini masih menemui beberapa kendala, seperti jaringan maupun sistem yang kadang *error* ataupun data pasien tidak tersimpan. Namun seiring berjalannya waktu dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada sistem, saat ini penggunaan program EMR sudah lebih optimal dibandingkan dengan tahun lalu.

Berdasarkan data-data dan penelitian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan Penggunaan Program *Electronic Medical Record* (EMR) dengan Kecepatan Pelayanan Keperawatan pada Perawat di RS Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi dalam bentuk *Electronic Medical Record* (EMR) telah memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan data pasien di rumah sakit. Sebagian besar rumah sakit di Jakarta sudah menggunakan EMR untuk menunjang kebutuhan pelayanan. Kemudahan ini sangat dirasakan terutama dibidang keperawatan. Mulai dari anamnesa, penegakkan diagnosa, pemilihan intervensi hingga pendokumentasian seluruh data pasien dapat dilakukan pada program EMR dengan sangat praktis.

Hampir sebagian besar penggunaan EMR pada rumah sakit di Indonesia menunjukkan *progress* yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Sedangkan untuk pelayanan keperawatan di beberapa daerah masih menemui kendala baik dari segi pengetahuan maupun waktu pelayanan. Sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi kondisi tersebut. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka disimpulkan

pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Penggunaan Program *Electronic Medical Record* (EMR) Dengan Kecepatan Pelayanan Keperawatan pada perawat Di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Program *Electronic Medical Record* (EMR) Dengan Kecepatan Pelayanan Keperawatan pada perawat Di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja pada perawat RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
2. Mengidentifikasi gambaran penerapan program EMR di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
3. Mengidentifikasi gambaran pelayanan keperawatan pada perawat di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
4. Menganalisis hubungan antara Program *Electronic Medical Record* (EMR) dengan Kecepatan Pelayanan Keperawatan pada perawat di RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Pelayanan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pelayanan di rumah sakit mengalami peningkatan baik dari segi efektivitas maupun efisiensi waktu. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pengoptimalan kualitas program EMR demi tercapainya pelayanan yang lebih profesional.

1.4.2. Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan. Dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Bagi Profesi

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, profesi keperawatan mampu meningkatkan motivasi dan inovasi-inovasi baru dalam menjalankan peran dan tugas melayani pasien.

1.4.4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan terkait perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan.